

**PEMANFAATAN BUNKER JEPANG SEBAGAI OBJEK  
WISATA SEJARAH DI KOTA SABANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Studi Sejarah Peradaban Islam

Diajukan Oleh :

**Rizki Fazillah**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah Peradaban Islam  
NIM: 190501058



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2024 M / 1445 H**

**PEMANFAATAN BUNKER JEPANG SEBAGAI OBJEK WISATA DI KOTA  
SABANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana S-1 dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

**RIZKI FAZILLAH**

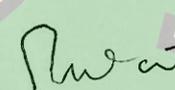
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam  
NIM. 190501058

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

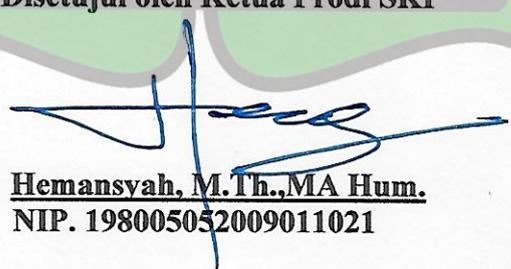
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Nasruddin AS, M.Hum.**  
NIP. 196212151993031002

  
**Marduati, S.Ag., M.A.**  
NIP. 197310162006042002

**AR - RANIRY**  
Disetujui oleh Ketua Prodi SKI

  
**Hemansyah, M.Th., MA Hum.**  
NIP. 198005052009011021

**PEMANFAATAN BUNKER JEPANG SEBAGAI OBJEK WISATA DI KOTA SABANG**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana  
(S1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

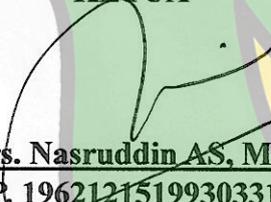
**Pada/Hari Tanggal:**

**Jum'at, 16 Desember 2024  
14 Jumadil Akhir 1446 hijriah.**

**Darussalam, Banda Aceh**

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI:**

**KETUA**

  
**Drs. Nasruddin AS, M.Hum**  
**NIP. 1962121519930331002**

**SEKERTARIS**

  
**Marduati, S.Ag., M.A.**  
**NIP. 197310162006042001**

**PENGUJI I**

  
**Drs. Anwar Daud, M. Hum.**  
**NIP.196212311991011002**

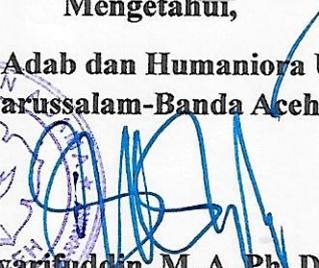
**PENGUJI II**

  
**Prof. Dr H. Misri A. Muchsin, M.Ag**  
**NIP. 196303021994031001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh**



  
**Syarifuddin, M. A, Ph. D**  
**NIP. 197001011997031005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Fazillah  
Nim : 190501058  
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Agustus 2024

Yang menyatakan,

  
Rizki Fazillah

FFDAMX058242251

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas segala nikmat dan rahmat yang telah Allah SWT. berikan kepada kita semua, karna berkat nikmat dan kelapangan dari-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas Skripsi ini. Shalawat serta salam selalu kita tuturkan kepada Baginda Muhammad SAW. Yang mana beliau telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang- benderang seperti yang kita rasakan hingga saat ini. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari tugas akhir dan persyaratan akhir kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis mengakui bahwa penelitian ini tidak terwujud tanpa izin Allah dan dukungan berbagai pihak akademik. Penulis berterima kasih kepada semua yang memberikan dukungan moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada Bapak Hermansyah, M. Th., MA. Hum, selaku Ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan kepada Bapak Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A. sebagai Penasehat Akademik (PA) yang memberikan arahan dan bimbingan.

Selanjutnya, penulis berterima kasih kepada Bapak Drs. Nasruddin AS, M. Hum. dan Marduati, S. Ag, MA, sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah dengan penuh dedikasi membimbing penulis. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh dosen, pegawai, dan staf Fakultas Adab dan Humaniora Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang memberikan ilmu dan nasehat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibunda saya Evi Darmi dan juga Alm. Ayahanda Syahrizal dan Bapak sambung saya Khairuddin, atas

dukungan dan doa tanpa henti. Penghargaan diberikan kepada keluarga besar, adik Abzari Farhat Hauda dan Kaysan Maqil, dan semua teman mahasiswa/i yang memberikan dukungan dan semangat, terutama kepada sahabat seperjuangan saya Rico Simehate yang selalu mendorong saya untuk penyelesaian skripsi ini. Dan juga terima kasih saya ucapkan kepada sahabat SMA saya Aldiansyah, S.Ked yang mana juga selalu memberi dukungan kepada saya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada informan dan kontributor data di lapangan Bapak Zulfikar, Bapak Albina, Bapak Rajuddin S.AG, Bapak Suhaimi, Bapak Irwansyah dan beberapa pengunjung yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Masnauli Butarbutar, SS. yang telah menjadi kontributor data dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga menghargai sahabat seperjuangan di perkuliahan yang memberikan inspirasi, dorongan, dan semangat.

Penulis menyatakan kesiapannya menerima kritik dan saran membangun untuk perbaikan isi dan penyajian skripsi ini. Penutupnya mencerminkan penyerahan diri kepada kehendak Allah dan harapan agar semua bantuan dan jasa yang diberikan mendapat balasan yang setimpal. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 27 Februari 2024 .

Penulis,

**Rizki Fazillah**

NIM: 190501058

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM, TABEL, DAN GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Penjelasan istilah.....	6
1.6. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Pemanfaatan Cagar Budaya .....	11
2.1.2. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan .....	12
2.1.3. Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Cagar Budaya Melalui Digitalisasi .....	13
2.2. Pembahasan Penelitian yang Relevan.....	16
2.2.1 Kajian Pustaka .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	20
3.2. Lokasi Penelitian.....	20
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	21
3.4. Informan Penelitian.....	22
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	22
<b>BAB IV BUNKER JEPANG SEBAGAI OBJEK WISATA DI KOTA SABANG.....</b>	<b>25</b>
4.1. Pemetaan Bunker Jepang di Kota Sabang.....	25
4.1.1. Letak Geografi Kota Sabang.....	25
4.1.2. Sebaran Bunker Jepang Berdasarkan Peta di Kota Sabang.....	27
4.1.3. Potensi Bunker Jepang sebagai Objek Wisata .....	33
4.2. Pemanfaatan Bunker Jepang sebagai Objek Wisata di Kota Sabang.....	41
4.2.1. Wisata Pendidikan .....	43
4.2.2. Wisata Sejarah .....	45
4.3. Prospek Bunker Jepang sebagai Objek Wisata di Kota Sabang.....	47
4.3.1. Prospek Masyarakat terhadap Bunker Jepang.....	47
4.3.2. Rancangan Pemanfaatan pada Bunker Jepang .....	49
4.3.3. Pengembangan bunker Jepang .....	51

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>57</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>57</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>60</b>



## DAFTAR DIAGRAM, TABEL, DAN GAMBAR

Diagram 4.1 : Kondisi Bunker Di Kota Sabang.....	32
Tabel 3.1 : Informan Penelitian .....	22
Tabel 4.1 : Sebaran Bunker di Kota Sabang .....	28
Tabel 4.2 : Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Sabang Tahun 2016–2020...45	
Gambar 4.1 : Kota Sabang .....	26
Gambar 4.2 : Peta sebaran Tinggalan Arkeologi berupa Bunker Jepang .....	27
Gambar 4.3: Panorama Benteng Anoi Itam .....	35
Gambar 4.4: Kerusakan Bunker I (Sumber: Dokumentasi Penulis) .....	37
Gambar 4.5: Kerusakan Bunker II (Sumber: Dokumentasi Penulis).....	37
Gambar 4.6: Kerusakan Bunker III (Sumber: Dokumentasi Penulis) .....	38
Gambar 4.7: Kerusakan Bunker IV (Sumber: Dokumentasi Penulis) .....	38
Gambar 4.8: Kerusakan Bunker V (Sumber: Dokumentasi Penulis).....	39
Gambar 4.9: Kerusakan Bunker VI (Sumber: Dokumentasi Penulis) .....	39
Gambar 4.10: Tinggalan Meriam yang terbengkalai (Sumber: Dokumentasi Penulis).....	40
Gambar 4.11: Parit penghubung antar Bunker (Sumber: Dokumentasi Penulis)41	
Gambar 4.12: Kunjungan Mahasiswa Sejarah pada benteng-benteng di Kota Sabang (Sumber: Dokumentasi Penulis).....	44
Gambar 4.13: Pengunjung/Wisatawan mengunjungi benteng Anoi Itam (Sumber: Dokumentasi Penulis) .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN  
Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5 Daftar Informan
- Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup Penulis Skripsi



## ABSTRAK

Nama : Rizki Fazilah  
NIM : 190501058  
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora/Sejarah Kebudayaan Islam  
Judul : Pemanfaatan Bunker Jepang Sebagai Objek Wisata Di Kota Sabang  
Tanggal Sidang : 16 Agustus 2024  
Tebal Skripsi : 61 Halaman  
Pembimbing I : Drs. Nasruddin AS, M. Hum.  
Pembimbing II : Marduati, S. Ag, M.A

Kata Kunci: *Kota Sabang, Objek Wisata, Bunker Jepang, Pemanfaatan.*

Skripsi ini berjudul "**Pemanfaatan Bunker Jepang Sebagai Objek Wisata di Kota Sabang**". Sabang adalah salah satu daerah di Provinsi Aceh yang terdiri dari beberapa pulau. Di sana terdapat banyak situs bersejarah yang merupakan peninggalan kolonial Belanda dan Jepang. Skripsi ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi peninggalan sejarah di Kota Sabang untuk dijadikan objek wisata. Beberapa bunker di Kota Sabang telah dimanfaatkan sebagai objek wisata. Dalam penelitian ini mengkaji tentang pemetaan, pemanfaatan serta menganalisis prospek bunker Jepang sebagai objek wisata di Kota Sabang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis untuk menggambarkan, menginterpretasikan, merinci, dan memeriksa konsistensi keabsahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bunker-bunker di Kota Sabang memiliki potensi sebagai objek wisata sejarah. Dapat dilihat bunker-bunker di Kota Sabang tersebut memiliki keadaan yang bervariasi; beberapa dirawat oleh penjaga, sementara yang lain tidak terawat bahkan rusak. Terdapat beberapa bagian bunker yang rusak, seperti besi pada struktur bunker yang diambil secara paksa hingga merusak beton bunker, selain itu terdapat juga kerusakan akibat alam berupa pepohonan yang tumbuh liar pada bagian bunker. Upaya pemanfaatan bunker meliputi bidang pendidikan dan wisata sejarah, serta perawatan dan pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan nilai budaya dan kesejahteraan masyarakat di sekitar situs tersebut. Pemerintah daerah dan masyarakat diharapkan dapat menjadikan bunker-bunker ini lebih potensial sebagai objek wisata yang bermanfaat bagi masyarakat.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Peninggalan kolonial Jepang di Indonesia mencakup berbagai aspek yang dapat dijadikan objek wisata. Peninggalan tersebut dapat melibatkan sejumlah elemen yang menarik minat pengunjung dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang sejarah hubungan Indonesia dengan Jepang selama masa penjajahan, pada masa penjajahan Jepang, berbagai bangunan penting dibangun atau dimodifikasi. Ini bisa mencakup markas militer, kantor administrasi, atau bahkan rumah-rumah tradisional Jepang. Peninggalan kolonial Jepang di Indonesia telah menjadi objek wisata sejarah. Beberapa contohnya termasuk "Lobang Jepang" di Sumatera, sebuah terowongan perlindungan yang dibangun oleh militer Jepang pada tahun 1942.<sup>1</sup>

Pada masa masa penjajahan Jepang tahun 1942-1945, Jepang berhasil menaklukkan Indonesia selama Perang Dunia II. Peninggalan kolonial Jepang termasuk bangunan-bangunan, infrastruktur, dan situs-situs tertentu yang mencerminkan era tersebut. Sejarah ini dapat dijelajahi dan diinterpretasikan melalui wisata sejarah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh Jepang di Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ibnu Kholil, Ijen Indonesia. Com. "Dibangun Puluhan Tahun Lalu, Peninggalan Penjajah di Indonesia Ini Menjadi Objek Wisata Sejarah". <https://www.ijenindonesia.com/pariwisata/pr-6957120325/dibangun-puluhan-tahun-lalu-peninggalan-penjajah-di-indonesia-ini-menjadi-objek-wisata-sejarah>. Diakses pada 03 Februari 2024, Pukul 17. 12 WIB.

<sup>2</sup> Muhammad Ishak, "Sistem Penjajahan Jepang Di Indonesia", (*Jurnal INOVASI: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo*, Vol. 9, No.1,2012), hlm. 7

Pemanfaatan peninggalan Jepang sebagai objek wisata dapat memberikan pengalaman yang mendalam dan edukatif bagi pengunjung, sambil mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan sejarah antara kedua negara. Peninggalan kolonial Jepang dapat diubah menjadi objek wisata yang berarti, memberikan kontribusi pada pemanfaatan sejarah dan budaya, sambil meningkatkan ekonomi lokal dan memberikan pengalaman yang berharga bagi pengunjung.

Peninggalan kolonial Jepang bukan hanya di beberapa provinsi saja, hampir pada setiap provinsi di Indonesia banyak peninggalan Jepang, bahkan tidak sedikit pula peninggalan tersebut dijadikan sebagai objek wisata di Indonesia tidak terkecuali di Provinsi Aceh. Peninggalan kolonial Jepang di Aceh memiliki nilai sejarah dan kultural yang khusus dan berpotensi untuk dijadikan objek wisata. Aceh memiliki sejumlah situs sejarah yang terkait dengan penjajahan Jepang, seperti bekas lapangan perang, benteng pertahanan, atau lokasi terkait peristiwa-peristiwa tertentu. Mengembangkan rute wisata yang menghubungkan situs-situs ini dapat menjadi pengalaman sejarah yang menarik bagi pengunjung.<sup>3</sup>

Di Aceh, terdapat beberapa peninggalan kolonial Jepang yang telah menjadi objek wisata. Salah satunya adalah Gua Jepang, yang kini diberi nama "Taman Wisata Bukit Gua Jepang". Gua ini merupakan jejak perang Pasifik di Aceh dan telah menjadi daya tarik wisata sejarah.<sup>4</sup> Selain itu, terdapat juga Tugu Jepang di

---

<sup>3</sup> Mahyar Jais Anwar, "Persepsi wisatawan terhadap implementasi wisata syariah di kota sabang". (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial, Uin Ar-Raniry, Banda Aceh, 2022), hlm. 36.

<sup>4</sup> Amiruddin, Serambi News.Com. "Gua Jepang, Jejak Perang Pasifik di Aceh". <https://aceh.tribunnews.com/2019/07/23/gua-jepang-jejak-perang-pasifik-di-aceh>, Diakses pada 03 Februari 2024, Pukul 17.32 WIB; lihat juga, Uswatun Hasanah,

Aceh Besar, yang merupakan peninggalan sejarah dan menjadi simbol perlawanan terhadap penjajah Belanda.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa peninggalan kolonial Jepang di Aceh telah dijadikan objek wisata yang menarik minat wisatawan.

Penting untuk memastikan bahwa pengembangan objek wisata ini dilakukan dengan memperhatikan keberlanjutan, pemanfaatan warisan budaya, dan partisipasi masyarakat lokal. Dengan demikian, pengalaman wisata di Aceh dapat menjadi lebih kaya dan bermakna bagi pengunjung.<sup>6</sup> Seperti salah satu peninggalan kolonial Jepang di Kota Sabang, yang merupakan daerah dengan banyak peninggalan sejarah. Kolonial Jepang tentu saja meninggalkan banyak jejak sejarah yang harus dilestarikan sebagai bukti bahwa Indonesia adalah bangsa yang hebat. Peninggalan bersejarah yang tersebar di seluruh penjuru Kota Sabang memiliki keunikan yang ditandai dengan rancangan arsitekturnya yang khas.<sup>7</sup>

Persebaran Bunker yang ada di Kota Sabang diperkirakan dibangun sekitar tahun 1942. Jepang membangun secara besar-besaran bunker pertahanan, terowongan, gudang peluru, dan penjara bawah tanah, yang mana pada masa itu Bunker tersebut digunakan untuk menyimpan persenjataan para penjajah Jepang, bukan hanya untuk menyimpan persenjataan, akan tetapi persebaran Bunker ini

---

<sup>5</sup> Y Fernando Homonangan, "Tugu Jepang, Peninggalan Sejarah di Aceh Besar, Perlawanan Barisan Fujiwara, Bagian 17", *Nusantara62.Com.*, <https://www.nusantara62.com/ragam/37111043753/tugu-jepang-peninggalan-sejarah-di-aceh-besar-perlawanan-barisan-fujiwara-bagian-17>. Diakses pada 03 Februari 2024, Pukul 17.35 WIB.

<sup>6</sup> Bona, "Kisah Bunker Jepang yang Terlupakan di Sabang" *detikTravel*, <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-3520333/kisah-bunker-jepang-yang-terlupakan-di-sabang>. Diakses pada 10 Juli 2024, Pukul 19:46 WIB.

<sup>7</sup> Kamelia Hannani, Mawardi, dan Zainal Abidin, Pengaruh Sabang Heritage Society Terhadap Eksistensi Situs Budaya di Kota Sabang, 2008-2017, (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIN) Jurusan Pendidikan Sejarah fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Jan- 2018), hlm. 76.

bertujuan juga untuk memantau dan menjaga pertahanan kekuasaan Jepang pada masa itu yang menduduki Sabang saat perang dunia II.<sup>8</sup>

Adapun pada saat ini, peninggalan bunker yang terdapat pada kota Sabang sangat berpotensi menjadi objek wisata. Akan tetapi terdapat ancaman kerusakan pada bunker-bunker yang belum dikelola. Oleh karena itu, untuk menanggulangi kerusakan-kerusakan yang terjadi akibat ulah manusia dan alam, maka harus ada peran pemerintah serta masyarakat dalam upaya melakukan pemanfaatan terhadap situs Cagar Budaya tersebut berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 11 tentang pemanfaatan Cagar Budaya. Pemanfaatan adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya.<sup>9</sup>

Berdasarkan undang undang di atas tentang Cagar Budaya, dijelaskan dalam Pasal 5 bahwa benda, arsitektur, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Arsitektur Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: a) berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b) mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c) memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d) memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Fakhurrrazi, *Melihat Benteng Jepang Peninggalan Perang Dunia II di Sabang*, RMOL Aceh, 28 November 2023. Diakses pada tanggal 18 Juli 2024 dari situs: <https://www.rmolaceh.id/melihat-benteng-jepang-peninggalan-perang-dunia-ii-di-sabang><https://www.rmolaceh.id/melihat-benteng-jepang-peninggalan-perang-dunia-ii-di-sabang>.

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya”, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), hlm. 7.

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Undang- Undang Republik Indonesia, hlm. 11-12.

Pemanfaatan Bunker Jepang sebagai objek wisata di Kota Sabang dapat berguna bagi masyarakat, tentunya masyarakat juga harus ikut serta memperhatikan dan menjaga unsur-unsur penting, yaitu: konsistensi dalam pengelolaannya, menjaga keasliannya dan memanfaatkannya baik untuk ilmu pengetahuan, sejarah, kebudayaan, maupun ekonomi melalui pemanfaatan Cagar Budaya yang keuntungannya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar dan juga generasi yang akan datang.<sup>11</sup>

Dalam hal melakukan pemanfaatan Bunker Jepang sebagai objek wisata di Kota Sabang, peneliti melakukan pengamatan dan mendapati Bunker di Kota Sabang berpotensi besar sebagai objek wisata, yang mana jika berbicara secara pandangan terhadap Kota Sabang bukan hanya tentang objek wisata alam saja, akan tetapi Kota Sabang juga memiliki potensi besar dari aspek wisata sejarah, bahkan hampir di setiap penjuru Kota Sabang memiliki situs atau bangunan bersejarah.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa masalah dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan Bunker Jepang sebagai objek wisata di Kota Sabang. Peneliti mengharapkan penanganan yang serius untuk melestarikan Bunker Jepang tersebut, sehingga diharapkan mampu mendukung sektor pariwisata Kota Sabang hingga ke kancah internasional.

---

<sup>11</sup> Safari Wisata, “*Benteng Jepang Sabang Anoi Itam: Wisata Sejarah yang wajib dikunjungi di Pulau Weh*”, Safari Wisata International, Maret 3, 2020. Diakses pada tanggal 26 Juli 2024 dari situs: <https://www.safariwisata.co.id/benteng-jepang-anoe-itam-sabang>.

<sup>12</sup>KOMPAS.Com, *Menelusuri Jejak Tentara Jepang di Sabang*, oktober 2019. Diakses pada tanggal 26 Juli 2024 dari situs: <https://pesonaindonesia.kompas.com/read/2019/10/27/171100327/menelusuri-jejak-tentara-jepang-di-sabang>

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemetaan Bunker Jepang di Kota Sabang?
2. Bagaimana bunker Jepang dimanfaatkan sebagai objek wisata di Kota Sabang?
3. Bagaimana prospek Bunker Jepang sebagai objek wisata di Kota Sabang?

## 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan pemetaan Bunker Jepang di Kota Sabang.
2. Untuk menjelaskan pemanfaatan Bunker sebagai objek wisata di Kota Sabang.
3. Untuk menganalisis prospek Bunker Jepang sebagai objek wisata di Kota Sabang-

## 1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, agar Bunker Jepang di Kota Sabang ini dapat terekspos, kurangnya perawatan untuk Bunker Jepang tersebut karena Bunker Jepang ini sendiri memiliki potensi yang sangat besar dari segi nilai sejarah dan wisatanya, serta bisa menjadi bahan evaluasi untuk dinas pariwisata dan dinas terkait lainnya untuk pengelolaan Bunker Jepang ini sebagai salah satu objek wisata di Kota Sabang.

## 1.5. Penjelasan istilah

### a. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah penggunaan aset budaya untuk kepentingan yang maksimal bagi kesejahteraan masyarakat, sambil memastikan kelestarian dan

keutuhan aset tersebut tetap terjaga.<sup>13</sup> Tujuan pemasaran pariwisata melalui produk dan media adalah untuk menarik lebih banyak wisatawan ke situs Cagar budaya, yaitu pendayagunaan Cagar Budaya untuk kepentingan yang dapat memajukan dari segi ekonomi seperti memanfaatkannya sebagai objek wisata dengan tetap mempertahankan kelestariannya. Pemanfaatan yang penulis maksud di sini adalah objek cagar budaya berupa Bunker peninggalan Jepang yang dimanfaatkan sebagai objek wisata yang mana dapat berpengaruh bagi ekonomi masyarakat setempat.

#### b. Bunker Jepang

Bunker Jepang adalah struktur pertahanan yang dibangun oleh militer Jepang selama Perang Dunia II di berbagai lokasi di Asia Pasifik. Bunker-bunker ini berfungsi sebagai tempat perlindungan, komando, dan penyimpanan senjata untuk pasukan Jepang. Bunker-bunker ini memiliki berbagai bentuk dan ukuran, mulai dari lubang-lubang sederhana yang digali di tebing hingga kompleks bawah tanah yang besar.<sup>14</sup> Bunker Jepang yang penulis maksud di sini adalah struktur pertahanan yang dibangun oleh militer Jepang selama Perang Dunia II di Kota Sabang, pada masa pendudukan Jepang di Kota Sabang (1942-1945).

Adapun istilah benteng juga digunakan dalam penulisan ini. Benteng Jepang merupakan suatu bangunan pertahanan yang terdiri dari suatu ruang yang dibuat sebagai tempat pertahanan atau perlindungan dari serangan musuh. Benteng

---

<sup>13</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, Pasal 1, Ayat 33.

<sup>14</sup> "Japanese Bunkers on Guadalcanal." Guadalcanal Campaign. National Park Service. Diakses pada tanggal 1 September 2023 dari situs: <https://www.nps.gov/gucr/learn/historyculture/japanese-bunkers.html>

Jepang disebut juga kotak pil, yang berasal dari kata Belanda “veibox” yang merupakan kombinasi dari “veiligheid” yang berarti keamanan atau keselamatan dan “box” yang berarti kotak. Veibox adalah struktur atau kotak tersembunyi yang aman. Meskipun dalam praktiknya tidak harus berbentuk kotak, benteng dan bunker Jepang umumnya berbentuk lingkaran, persegi, dan memiliki pintu masuk serta lubang bidik atau lubang untuk memantau.

#### c. Objek Wisata

Objek wisata yang dimaksud “daya tarik wisata pada suatu yang menjadi sasaran wisata seperti sumber daya pariwisata yang diciptakan manusia, seperti museum, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya,<sup>15</sup> tempat wisata bersejarah merupakan tempat atau bangunan yang mempunyai memiliki nilai yang cukup besar dari segi keunikan dan keindahan serta menjadi tujuan wisata yang menarik bagi pengunjung untuk menjelajah dan mempelajari masa lalu. wilayah atau budaya benda-benda ini memungkinkan pengunjung merasakan nuansa sejarah dan budaya yang kaya serta memahami peristiwa dan perubahan yang terjadi di tempat ini selama berabad-abad.

#### d. Kota Sabang

Kota Sabang merupakan salah satu kawasan wisata utama di Pulau Weh. Pulau Weh terletak di ujung barat Indonesia. Jenis fasilitas wisata yang dibutuhkan wisatawan juga tersedia seperti tempat wisata, akomodasi, ATM, persewaan

---

<sup>15</sup> Dwyka Aryawan, Sri Adnyawati, Suriani, “Potensi Objek Wisata Sejarah Di Kota Singaraja”, *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* vol. 9, No. 2, 2018, hlm. 144.

kendaraan dan beberapa kuliner khas yang menjadi andalan Kota Sabang. Hal inilah yang menjadikan Kota Sabang menjadi destinasi yang paling banyak dikunjungi wisatawan karena fasilitas menarik dan keindahan alamnya.<sup>16</sup>

Kota Sabang, merupakan tujuan populer bagi penyelam dan perenang. Terumbu karang yang indah, biota laut yang beragam, dan perairan yang jernih menjadikannya surga bagi para perenang. Kota Sabang memiliki banyak pantai indah berpasir putih dan hitam. Beberapa pantai yang populer antara lain Pantai Iboih, Pantai Anoi Itam, Pantai Kasih, Pantai Gapang dan masih banyak lagi. Selain keindahan alam, Kota Sabang juga kaya akan sejarah dan budaya yang unik. Bunker Jepang menjadi saksi bisu masa penjajahan Jepang pada masa Perang Dunia Kedua.

Kota ini juga memiliki banyak situs sejarah dan budaya yang menarik. Pantai-pantai di Kota Sabang sangat cocok untuk menikmati matahari terbenam yang spektakuler. Selain menyelam dan snorkeling, Kota Sabang juga menawarkan aktivitas luar ruangan lainnya seperti hiking, memanjat, dan berselancar. Beberapa tempat wisata populer di Kota Sabang seperti Bunker Jepang ataupun bangunan peninggalan sejarah lainnya.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan maksud untuk mempermudah pembaca dalam memahami konten akademis ini, sambil menyoroti keterkaitan yang ada antara setiap bab.

---

<sup>16</sup> Muttaqin, Ryny Hanita, "Tempat Wisata, Penginapan, ATM dan Rental Kendaraan di Kota Sabang Berbasis Web", *Journal of Informatics and Computer Science, Universitas Ubudiyah Indonesia*, Vol. 4 No. 2018, hlm. 31.

**Bab Pertama** berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan lainnya. Ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai latar belakang masalah yang menjadi acuan dan tujuan dari penelitian ini

**Bab Kedua** berisikan penjelasan tentang teori yang menjadi acuan penelitian, dan menjadi penguat bahan penelitian agar peneliti tidak keluar dari jalur pembahasan. Oleh karena itu, referensi yang ada sangatlah penting untuk sebuah karya ilmiah agar lebih terstruktur.

**Bab Ketiga** berisikan metode penelitian yang menjadi acuan dalam fokus, lokasi, jenis, dan Teknik pengumpulan data. Oleh karena itu metode penelitian yang ada sangatlah penting sebagai acuan dalam pengumpulan data.

**Bab Keempat** berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah berhasil peneliti kumpulkan dan menyusunnya sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

**Bab Kelima** peneliti memaparkan kesimpulan dan rangkuman berdasarkan pembahasan yang telah diteliti dan ditulis, kemudian peneliti juga menerima kritik dan saran yang bisa menjadi acuan dalam penulisan kedepannya.

**Daftar pustaka** adalah sumber-sumber dan referensi yang telah berhasil peneliti kumpulkan untuk menjadi bahan atas terbentuknya laporan hasil